



**ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA MAJAPAHIT
(Studi Kasus Di Kampung Majapahit, Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan,
Kabupaten Mojokerto)**

**Isma Farikha Latifatun Nuzulia,
Ananda Ilham Mulia,
Muhammad Yogi Arifky Zuhri,
Dyah Rahayuningtyas^a**

^a Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
ismafarikha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perkembangan industri kreatif yang ada di Desa Bejjong, Kabupaten Mojokerto sebagai suatu kawasan desa wisata. Dalam perkembangannya Desa Bejjong memiliki potensi berupa di kenal dengan desa cor kuning, penemuan situs-situs bersejarah dan pembangunan Rumah Majapahit oleh pemerintah. Pengembangan industri kreatif sangat dibutuhkan untuk mendukung potensi wisata ini. Selain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga untuk melestarikan budaya Majapahit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjabarkan menggunakan kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipan terhadap informan yang sesuai kriteria serta dokumentasi. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah, kalangan akademisi dan masyarakat setempat.

Kata kunci : Industri Kreatif, Kearifan Lokal, Pelestarian, Kampung Majapahit

Abstract

This research analysis development of the creative industries in the Bejjong Village, Mojokerto Regency as the one of the tourism village area. In the Bejjong Village has potential as foundry known as Brass Sheet Village, found an archaeological sites and building Majapahit House by the government. Development of creative industries is very needed for support this tourism potential. Besides to increase economy to societies, it is also to converse Majapahit culture. This research uses qualitative research that discuss with written words. Research design uses interview and participant observant toward the society has the criteria, and also the documentation. The result of this research can give the recommendation for the government, the academicians, and the society.

Key word : Creative Industries, Local Wisdom, Converse, Majapahit Village

PENDAHULUAN

Desa Bejjong merupakan salah satu desa yang menerima rumah Majapahit terbesar dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Trowulan yaitu sebanyak 197 rumah. Pembangunan yang besar tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya penemuan situs bersejarah di daerah tersebut. Selain itu, Desa Bejjong juga dikenal sebagai Desa Cor Kuningan sebelumnya. Pengembangan industri kreatif untuk memaksimalkan potensi Desa Bejjong sangat diperlukan untuk dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat dan juga melestarikan budaya Majapahit.

Industri kreatif di Desa Bejjong yang telah berkembang adalah seperti paket wisata berupa pelayanan homestay, wisata membatik, dan wisata Cor Kuningan yang dikoordinir oleh Lembaga Desa Wisata (LADEWI) sebuah lembaga yang menangani pariwisata di Desa Bejjong. Pengadaan fasilitas paket wisata tersebut berupa menggunakan rumah Majapahit yang dibangun oleh pemerintah. Selain dikoordinir oleh LADEWI, promosi wisata di Desa Bejjong juga dilakukan oleh Sanggar Bagaskara yang merupakan usaha independen milik salah satu warga Priyadi yang mengkoordinir paket wisata dari beberapa warga setempat.

Industri kreatif sebagai suatu komponen penting dalam perkembangan wisata di Kampung Majapahit tentunya sangat diperlukan. Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata secara Teknis yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan perorangan maupun kelompok di dalam wilayah tertentu dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya dari pemerintah, badan usaha dan masyarakat. Dalam hal ini, Desa Bejjong dapat dikategorikan sebagai desa wisata karena memiliki destinasi wisata seperti Candi Brahu, Budha Tidur, maupun wisata edukasi berupa kunjungan Mematik dan Cor Kuningan. Masyarakat setempat memanfaatkan keberadaan situs wisata tersebut untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk jasa, seperti penyedia homestay, tour guide, tukang parkir, penyedia oleh-oleh dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008:4) industri kreatif sebagai sebuah Industri dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi cipta individu tersebut. Dalam hal ini, pariwisata dalam industri kreatif termasuk dapat dikategorikan dalam arsitektur, desain, kerajinan, periklanan, seni pertunjukan serta permainan interaktif. Tujuan dari industri kreatif adalah mampu memberikan alternatif, dan diciptakan dalam rangka mengatasi permasalahan di dalam masyarakat. Sehingga adanya industri kreatif sangat dibutuhkan kekreatifan dan inovasi dari masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Wilopo & Luchman (2017) salah satu hal yang dapat dikembangkan dalam bidang pariwisata adalah keberagaman budaya. Eksplorasi kebudayaan disertai dengan pengelolaan tepat guna bisa memunculkan potensi pariwisata Indonesia, salah satunya adalah wisata Kampung Majapahit di Desa Bejjong, Kabupaten Mojokerto. Desa Bejjong sendiri sudah memiliki berbagai aspek yang dapat dikembangkan sebagai pariwisata budaya. Perkembangan industri kreatif di Desa Bejjong erat kaitannya dengan pelestarian budaya Majapahit dikarenakan komponen pendukungnya berkaitan dengan budaya Majapahit di masa lampau. Hal tersebut dilihat dari fasilitas penunjang yaitu rumah Majapahit, pengadaan wisata membatik khas batik Majapahit, membuat Cor Kuningan maupun situs candi-candi yang ada di Desa Bejjong. Menjadi menarik untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Bejjong dan eksistensi nilai-nilai kebudayaan masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan semua data dokumentasi, transkrip wawancara dan hasil pengamatan. Setelah itu reduksi data berupa pengelompokan hasil data untuk mengkategorikan data sesuai tema yang sama dan mempermudah dalam analisis. Tahap

selanjutnya menganalisis data dan penafsiran data dan yang terakhir verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bejjong

Pembangunan rumah Majapahit di Desa Bejjong terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama pembangunan sebanyak 94 rumah, tahap kedua sebanyak 100 rumah dan tahap ketiga sebanyak 3 rumah sehingga total semua pembangunan rumah Majapahit sebanyak 197 rumah. Angka ini merupakan angka yang besar dibandingkan jumlah pembangunan rumah Majapahit di Kecamatan Trowulan. Sementara itu kurang lebih sebesar 50% warga Desa bejjong bekerja di sektor pengrajin Kuningan dan Patung sebesar 412 orang. Desa Bejjong sendiri merupakan salah satu dari tiga desa di Jawa Timur yang ditunjuk oleh gubernur sebagai desa wisata. Dengan adanya keadaan ini tentu menunjukkan potensi pariwisata budaya yang besar pada Desa Bejjong baik itu dilihat dari SBM (Sumber Daya Manusia) maupun fasilitas penunjang lainnya.

Terdapat beberapa destinasi wisata di Desa Bejjong yang menjadi pilihan para wisatawan. Dari data yang ada terjadi fluktuasi jumlah pengunjung. berikut ditampilkan data jumlah pengunjung di destinasi wisata Desa Bejjong;

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata

Objek Wisata	Objek Tahun		
	2013	2014	2015
Candi-candi	367.567	336.443	223.578
Situs-situs	33.775	75.776	68.848
Museum Majapahit	249.676	124.215	146.689
Kolam Kuno Ngiluk	48	240	482
Jumlah Total	651.066	536.674	439.597

(Sumber: Jurnal Administrasi Bisnis : 2017)

Data di atas menunjukkan jumlah pengunjung beberapa situs wisata di Desa Bejjong yang walaupun semakin menurun setiap tahunnya namun masih menunjukkan angka yang tinggi. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung adalah ke wisata masal seperti candi, museum, maupun kolam kuno sementara jumlah pengunjung ke wisata edukasi belum terekap secara pasti. Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya pengunjung pada wisata edukasi. Lembaga Desa Wisata menjelaskan bahwa pengunjung wisata edukasi memang masih sedikit dalam kisaran 4-5 rombongan pengunjung dalam satu tahun.

Kerajinan dan Wisata Edukasi Cor Kuningan

Sebanyak 412 warga Desa Bejjong bekerja sebagai pengrajin cor kuningan yang tersebar di Dusun Bejjong dan Dusun Kedungwulan. Sebelum dikenal sebagai Kampung Majapahit terlebih dahulu Desa Bejjong dikenal sebagai Desa Cor Kuningan. Produksi cor kuningan dikirim ke berbagai kota di Indonesia seperti Jepara, Surakarta, Jakarta dan lain sebagainya. Bukan hanya produksi cor kuningan saja, di Desa Bejjong pengrajin juga berperan aktif untuk menyediakan wisata edukasi berupa melihat proses pembuatan cor kuningan. Wisata ini selain melibatkan para pengrajin juga melibatkan tour guide dalam pelaksanaannya.

Produktivitas cor kuningan dapat dikatakan berkembang pesat dilihat dari banyaknya jumlah pengrajin yang menjadikan ini sebagai profesi utama. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga cukup bagus seperti diadakannya sosialisasi pelatihan pemasaran dan promosi produk oleh Dinas Perindustrian secara berkala.

Namun dalam pelaksanaan wisata edukasi Cor Kuningan yang bekerjasama dengan Lembaga Desa Wisata belum maksimal. Tiket masuk ke wisata edukasi sebesar Rp. 25.000/orang menurut warga tidak sebanding dengan tenaga yang kerahkan untuk melayani wisatawan. Hal tersebut dikarenakan ketika wisatawan datang dan melihat-lihat proses pembuatan, maka waktu pekerja akan tersita dan terganggu. Pola pikir warga terhadap wisata edukasi juga cenderung masih kurang disebabkan pendapatan dari membuat cor kuningan lebih banyak dibandingkan dengan bekerja di bidang wisata edukasi.

Kerajinan Batik dan Wisata Edukasi Membatik

Kerajinan batik juga merupakan salah satu sektor industri kreatif yang berkembang di Desa Bejjong. seperti kebanyakan daerah pada umumnya Desa Bejjong juga memiliki batik khas yang menjadi pembeda dengan daerah lain yaitu dengan adanya motif surya Majapahit yang harus ada dalam sebuah batik Majapahit. Produksi batik Majapahit berupa jenis batik tulis, jumputan, maupun printing yang harganya menyesuaikan dengan tingkat kesulitan pembuatan. Dalam distribusinya warga biasa menggunakan sebagai produk oleh-oleh maupun menerima pesanan batik dari konsumen.



(Gambar Batik Majapahit Dokumentasi Pribadi: 2018)

Dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas usaha Batik bagi warga juga tergolong sering dilakukan. Dukungan tersebut dalam bentuk sosialisasi mengenai manajemen pemasaran, keuangan, export-impor produk, dari Dinas Perindustrian. Keberadaan kerajinan batik di Desa Bejjong cukup penting sebagai sebuah profesi yang dapat mendatangkan pendapatann bagi masyarakat setempat.

Sama seperti wisata edukasi Cor Kuningan, terdapat juga edukasi Membatik yang bekerjasama dengan Lembaga Desa Wisata. Tarif yang diberlakukan di wisata ini berbeda-beda. Untuk anak-anak dalam skala rombongan sebesar 10.000/anak dengan memperoleh kain untuk membatik ukuran sapu tangan. Sedangkan untuk usia dewasa setingkat mahasiswa tarif yang diterapkan sebesar 50.000-75.000 namun dilihat juga ukuran kain yang akan digunakan untuk praktik membatik.

Industri Kreatif dan Kaitannya dengan Pelestarian Budaya Majapahit

Tujuan dibangunnya rumah Majapahit adalah untuk menunjang fasilitas pariwisata Desa Bejjong. Jenis pariwisata ini adalah pariwisata budaya yang mengangkat nilai-nilai Kerajaan Majapahit pada zaman dahulu. Sehingga suasana kehidupan seperti pada zamana Kerajaan Majapahit akan kembali terangkat dan dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Wujud pelestarian budayapun akan ditemukan dengan adanya konsep pariwisata ini. Karena pariwisata akan memberikan keberlangsungan kegiatan kebudayaan secara terus menerus. Berdasarkan penelitian serupa oleh Farmawaty (2016) Bali dalam mengangkat dan mempertahankan kebudayaannya sehingga menjadi sebuah integritas dan jati diri bertujuan untuk mengangkat kebudayaan asli dari kawasan Bali dengan memperkuat unsur kebudayaan itu sendiri. Peranan masyarakat dalam penelitian tersebut sangat diperlukan sebagai inspirasi daya tarik wisata.

Unsur-unsur pelestarian budaya sangat lekat ditemukan di Desa Bejjong seperti arsitektur rumah Majapahit yang dibangun oleh pemerintah. Arsitektur bangunan yang khas dan tradisional di mana temboknya terbuat dari batu bata merah, kayu seng merah, dan jendela pintu serta lantai terbuat dari kayu merani menjadi ciri khas tersendiri. Menurut penuturan warga setempat, arsitektur bangunan ini dapat melestarikan bangunan tradisional sehingga dapat dilihat secara langsung oleh generasi penerus bangsa. Hal tersebut merupakan nilai tambah yang diperoleh dari dibangunnya rumah Majapahit yang digunakan oleh masyarakat sebagai fasilitas pariwisata.



(Gambar Rumah Majapahit Dokumentasi Pribadi)

Keberadaan kerajinan batik dan cor kuningan juga mempunyai peranan penting dalam upaya pelestarian budaya Majapahit. Batik dan cor kuningan merupakan produk dari industri kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bejjong. produk tersebut merupakan bentuk warisa seni budaya yang jika dikembangkan secara terus menerus maka akan melestarikan budaya Majapahit. Adapun motif batik Majapahit dan cor kuningan telah digunakan sejak zaman Kerajaan Majapahit.

SIMPULAN

Wisata budaya merupakan salah satu model dari konsep Kampung Majapahit yang ada di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Namun, penelitian ini khususnya berfokus di Desa Bejjong. Sebagai upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata budaya tersebut di Desa Bejjong sendiri telah dikembangkan pemanfaatan produk Cor Kuningan maupun Batik Majapahit dan paket wisata sebagai bentuk dari industri kreatif di daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Ekonomi kreatif Indonesia.
- Malik, Farmawaty. 2016. Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali. Jurnal Kepariwisatan Indoneisia Vol. 11 No.1.(Studio dancing art in the Gunungsari Argosari Village.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Sihite, Richard. 2000. Tourism Industry. Surabaya: SIC.
- Wilopo, Khusnul Khotimah & Luchman Hakim. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No. 1.